
Application of Problem Solving Method and Utilization of Long Single Standard Tools to Increase Learning Math Result of Students IV SDN 03 Merigi Lesson Learning Time 2016/2017

Suharwati

SD Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang
suharwati15@gmail.com

Abstract

Results of mathematics learning of fourth grade students of SD Negeri 03 Merigi, not as expected or unsatisfactory. There are still many students who value the learning outcomes under the mastery. This is because students have difficulty in solving math problems especially on the subject of measurement (unit of length measurement). Such conditions need to be immediately solved. One effort to overcome this is by using the tool ladder step length measuring and problem solving methods. The problem studied in this research is "Whether through the implementation of problem solving method and using the tool props ladder length measuring unit can improve learning outcomes in completing the questions on the subject of measurement (unit of length measurement) in students of class IV Semester I SD Negeri 03 Merigi, lesson year 2016/2017 The purpose of this classroom action research is to know whether the measurement learning (long unit of measurement) through problem solving method and using the tool ladder step length measure improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 03 Merigi, Kepahiang 2016 / 2017. This classroom action research was conducted in 2 cycles, with research subjects of fourth grade students of SD Negeri 03 Merigi, 2016/2017 as many as 20 students. Each cycle includes the stages of planning, implementation of action, observation and evaluation ends reflection. The results of research that can be presented researchers are as follows. In the first complete cycle studied 12 people and unfinished 10 people with an average of 7.4 or 65% seraf power. While in the second cycle of students who thoroughly studied 20 people and who did not complete 0 people with an average of 89 or 92 percent seraf, because it meets the expected target so the research process is stopped in the second cycle. The conclusion that can be taken is that the problem-solving steps can improve student's learning outcomes in solving the measurement problem (unit of measure length). Therefore, in the study of measurement questions (unit of length measurement) is recommended to use the troubleshooting steps.

Keywords : Learning Outcomes, Problem Solving Method

Pendahuluan

Lembaga pendidikan senantiasa mengadakan peningkatan dan penyempumaan terhadap mutu pendidikan. Salah satu diantaranya adalah melalui penggunaan

strategi pengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar. Strategi mengajar mempunyai peranan yang sangat penting, karena strategi mengajar merupakan salah satu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang dalam mengajar.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan formal. Guru harus mampu melakukan pengelolaan pengajaran secara keseluruhan maupun menerjemahkan kurikulum, serta mampu menyampaikan kurikulum tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar berlangsung hendaknya guru mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang disajikan sehingga kesulitan yang dialami siswa segera diketahui dan segera pula mencari cara pemecahan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pengukuran (satuan ukur panjang). Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai mata pelajaran baik dalam tes formatif maupun tes sumatif disebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan soal pengukuran (satuan ukur panjang). Kecenderungan ini juga nampak/terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Merigi di mana peneliti mengajar.

Pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam menyelesaikan soal pengukuran (satuan ukur panjang). Pemecahan masalah memuat langkah fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pengukuran (satuan ukur panjang) hendaknya guru memberi motivasi kepada siswa dengan menuntun siswa dalam menyelesaikan soal pengukuran (satuan ukur panjang) sesuai aturan pengerjaan serta memeriksa kembali dengan mencocokkan hasil dengan soal semula.

Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 03 Merigi yang beralamat di Jalan Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Merigi yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam “menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan pengukuran (satuan ukur panjang)”.

Sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Sumber Data Penelitian*

Sumber data penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Merigi tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 20 siswa.

2. *Jenis Data*

Data tentang hasil belajar/prestasi belajar siswa pada pokok bahasan “Pengukuran (satuan ukur panjang)”.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Data hasil belajar siswa diambil menggunakan tes.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu; perencanaan, implementasi, observasi dan evaluasi, refleksi.

1. Siklus 1

Siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan yang masing - masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pertemuan.

Adapun tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini direncanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas lainnya.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran problem solving, pada pokok bahasan pengukuran (satuan ukur panjang).
- 2) Membentuk kelompok-kelompok siswa (direncanakan dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa dengan menunjuk seorang siswa sebagai ketuanya).
- 3) Menyiapkan penghargaan yang akan diberikan kepada masing- masing kelompok.
- 4) Menyiapkan soal yang kontekstual yang terkait dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes.

b. Implementasi

Dalam tahap ini apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun. Pelaksanaan tidak mengganggu kegiatan di sekolah, karena urutan materi berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah berlaku di sekolah tersebut. Pada tahap ini model pembelajaran pemecahan masalah dilaksanakan pada saat latihan siswa dibentuk kelompok dengan nama kelompok tertentu kemudian masing-masing kelompok diberi soal-soal yang jawabannya ditulis di lembar jawaban yang kemudian dibahas bersama dengan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru / peneliti.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes. Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes, maka tahap berikutnya dapat dilaksanakan.

d. Refleksi

Setelah hasil observasi, wawancara dan hasil tes dianalisis secara kolaboratif oleh semua anggota penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi apakah pembelajaran berhasil. Apabila hasil belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan maka penelitian diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus kedua. Indikator yang ditetapkan pada penelitian, ini adalah apabila masing- masing siswa (individu) dapat menyelesaikan soal lebih dari 60% dan rata-rata minimal 65% siswa dapat menyelesaikan soal pengukuran.

2. Siklus 2

Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki segala sesuatu yang belum baik dan berakhir pada siklus pertama. Adapun tahapan pada siklus kedua juga sama dengan tahapan yang ada pada siklus 1. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil pada siklus pertama.

a. Perencanaan

- 1) Menyempumakan rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran problem solving, pada pokok bahasan pengukuran (satuan ukur panjang).
- 2) Memperbaiki bentuk-bentuk kelompok siswa.
- 3) Menyiapkan penghargaan yang akan diberikan kepada masing- masing kelompok.
- 4) Memperbaiki soal pengukuran yang kontekstual dan terkait dengan

kehidupan sehari-hari.

- 5) Memperbaiki alat evaluasi yang berupa tes, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

b. Implementasi

Dalam tahap ini apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat, Pelaksanaan tidak mengganggu kegiatan di sekolah, karena urutan materi berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah ada di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran diadakan sesuai dengan hasil pada siklus sebelumnya.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pada akhir siklus kedua diakhiri dengan tes. Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil tes, maka tahap berikutnya dapat dilaksanakan.

d. Refleksi

Setelah hasil observasi, wawancara dan hasil tes dianalisis secara kolaboratif oleh semua anggota penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi apakah pembelajaran berhasil.

Apabila hasil belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan maka penelitian diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus ketiga. Apabila hasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan maka penelitian diputuskan untuk berhenti.

e. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar meningkat menjadi 90% ke arah positif. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pengukuran (satuan ukur panjang) dapat ditekan 30%, maksudnya kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang pengukuran (satuan ukur panjang) minimal rata-rata 70% adalah :

1. Sekurang-kurangnya siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 19 siswa dengan prosentase 90%.
2. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 90%.

Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil Observasi Terhadap Siswa

- a. Sebelum pelajaran dimulai guru mengabsen kehadiran siswa, ternyata siswa aktif masuk semua.
- b. Saat menerima penjelasan dari guru ada beberapa anak yang duduk di belakang asyik bermain dan asyik berbicara dengan temannya.
- c. Saat guru memberi pertanyaan siswa sudah berani menjawab tanpa disuruh / ditunjuk walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif.
- d. Saat pembentukan kelompok masih ada siswa yang berebut tempat duduk sehingga kelas agak gaduh, perlu pembenahan untuk siklus berikutnya supaya siswa menjadi lebih tertib.
- e. Saat mengerjakan lembar kerja ada siswa yang aktif ada yang pasif, ini menunjukkan mereka belum bias bekerja dalam kelompok secara optimal.
- f. Sebagian besar yang aktif hanya siswa yang pandai, siswa yang kurang pandai terlihat asyik bermain sendiri dengan temannya.
- g. Saat ditunjuk untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok baru anak-anak yang rangking atas yang berani tampil.
- h. Bagi siswa yang kemampuan sedang ke bawah mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal-soal pengukuran (satuan ukur panjang) dan dibuktikan dengan berkali-kali bertanya kepada guru.
- i. Lembar kerja yang diberikan tiap-tiap kelompok yang terdiri dari 4 siswa

- hanya satu LKS, akibatnya ada anak yang kurang aktif.
- j. Saat pembahasan hasil presentasi, guru belum mengajak siswa mencermati langkah-langkah penyelesaian soal, akibatnya banyak siswa yang mengalami kesulitan pada soal pengukuran, sehingga banyak pekerjaan kelompok yang salah.
 - k. Dari lembar kerja siswa yang dikerjakan benar semua ada kelompok, satu kelompok ada yang belum sempurna dan yang lainnya belum memahami secara maksimal, yang benar di bawah 50%.
 - l. Ada 3 siswa yang belum dapat mencari kesetaraan satuan ukur panjang sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal- soal pengukuran secara sistematis.

2. Hasil Observasi Pada Guru

- a. Guru sudah menyediakan alat Bantu pelajaran lebih dari satu, yaitu alat peraga pengukuran (penggaris, meteran, tangga satuan ukur panjang).
- b. Dalam membuka pelajaran sudah ada apersepsi mengkondisikan kelas dan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan benda-benda di lingkungan sekitar siswa.
- c. Guru sudah menerakan metode problem solving dengan membagi kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen, terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang.
- d. Guru memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, guru mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Guru memberikan perhatian ke seluruh kelompok dan memberi bimbingan individu bagi siswa yang pasif, dengan memberi pertanyaan.
- f. Guru sudah berusaha pro aktif mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pengukuran (satuan ukur panjang).
- g. Guru kurang menggunakan waktu secara efektif dan efisien karena saat diskusi melampaui waktu yang ditetapkan sehingga untuk menyimpulkan materi agak kekurangan waktu.
- h. Guru sudah menutup pelajaran dengan membimbing siswa membuat rangkuman.
- i. Kesan umum penampilan guru dalam pembelajaran ramah, pakaian rapi, jelas posisi bervariasi dan tegas.

3. Hasil Belajar Siswa

- a. Semua siswa berusaha mengerjakan tugas soal tes walaupun ada yang bertanya jika menemui kesulitan.
- b. Masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi dengan baik.
- c. Nilai siklus I berdasarkan evaluasi pada pokok bahasan pengukuran (satuan ukuran panjang) adalah sebagai berikut :
 - 1) Yang mendapat nilai 30 sebanyak 0 siswa.
 - 2) Yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 siswa.
 - 3) Yang mendapat nilai 50 sebanyak 0 siswa.
 - 4) Yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 siswa.
 - 5) Yang mendapat nilai 70 sebanyak 0 siswa.
 - 6) Yng mendapat nilai 80 sebanyak 5 siswa.
 - 7) Yang mendapat nilai 90 sebanyak 0 siswa.
 - 8) Yang mendapat nilai 100 sebanyak 5 siswa.

Jika dilihat di atas, siswa yang mendapat nilai ≥ 60 adalah 10 siswa = 50 % dan siswa yang mendapat nilai < 60 adalah 10 siswa = 50 %, dimana nilai rata-rata siswa = 74.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus ini materi pengukuran (satuan ukur panjang) diperoleh pengamatan sebagai berikut :

1. *Hasil Observasi Pada Siswa*

- a. Sebelum pelajaran dimulai guru memperhatikan siswa, ternyata siswa aktif masuk semua.
- b. Saat menerima pelajaran dari guru siswa memperhatikan dengan baik.
- c. Saat guru memberi pertanyaan siswa aktif menjawab tanpa ditunjuk.
- d. Pada saat pembentukan kelompok siswa sudah mulai tertib dan rapi, karena kelompok sudah terbentuk sebelumnya.
- e. Saat kerja sama dalam kelompok siswa untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sudah aktif.
- f. Anak-anak yang kurang berani tampil mempersentasikan hasil diskusi kelompok semakin berkuang, menjadi lebih proaktif.
- g. Saat membahas hasil persentasi temannya masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan.
- h. Setiap anggota kelompok yang ada di dalam kelas sudah berperan aktif dan merasa bertanggung jawab dalam kelompoknya masing - masing.
- i. Siswa sudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, pekerjaannya benar, lengkap dan terstruktur meskipun masih ada 1 siswa yang belum dapat menyelesaikan soal pengukuran secara benar.

2. *Hasil Observasi Pada Guru*

- a. Guru sudah mengorganisir kelompok dan tempat duduk dengan rapi sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan siswa sehingga lebih tertib.
- b. Guru sudah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lengkap dengan instrumen - instrumennya.
- c. Guru sudah menyediakan alat peraga tangga satuan ukur panjang.
- d. Guru sudah berusaha merespon pertanyaan siswa dan ditawarkan pada siswa yang lain untuk ikut memikirkan jawaban, guru hanya memancing jawaban dengan mengurai pertanyaan siswa sendiri.
- e. Waktu pembelajaran secara efektif dan efisien sudah dapat terlaksana.
- f. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok tidak dilakukan oleh siswa yang mampu.
- g. Guru sudah menutup pelajaran dengan membimbing siswa membuat rangkuman.
- h. Kesan umum penampilan guru dalam pembelajaran ramah, pakaian rapi, jelas, posisi bervariasi dan tegas.

3. *Hasil Belajar Siswa*

- a. Siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 0 siswa.
- b. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 siswa.
- c. Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 0 siswa.
- d. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 7 siswa.
- e. Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 0 siswa.
- f. Siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 11 siswa.

Siswa yang mendapat nilai ≥ 6 adalah 20 siswa = 100 %

Siswa yang mendapat nilai < 6 adalah 0 siswa = 0 %

Nilai rata-rata siswa = 8.9

Pembahasan

Keterlibatan siswa secara aktif baik mental maupun fisik dalam belajar matematika

akan menjadikan siswa lebih lama mengingat konsep matematika yang dipelajarinya serta mampu mengaplikasikannya ke situasi yang lain (Hudojo, 1988). Siswa harus diberikan kesempatan untuk aktif membangun pengetahuannya berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, sebagaimana dinyatakan oleh NCTM (2000: 20) bahwa “ *Students must learn mathematics with understanding, actively building new knowledge from experience and prior knowledge*”.

Berdasarkan pernyataan Hiebert di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan suatu masalah. Schroeder & Lester (dalam Walle, dkk, 2010) menyebutkan bahwa pembelajaran yang mana siswa belajar matematika melalui masalah dunia nyata disebut sebagai pembelajaran melalui pemecahan masalah. Pada penelitian ini, pembelajaran melalui pemecahan masalah diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menghadapkan siswa dengan masalah, sedemikian sehingga siswa terdorong untuk menemukan konsep atau prosedur matematis tersebut.

Berdasarkan data yang ada di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Siklus Pertama

Tahap awal kegiatan pembelajaran memuat siklus pertama, yaitu orientasi siswa pada masalah. Pada fase ini peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, peneliti berupaya mengkomunikasikan dengan jelas secara lisan dan tulisan apa yang akan dipelajari siswa serta apa yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut. Seorang guru harus mengkomunikasikan dengan jelas apa yang dipelajari siswa (Arends, 2008).

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar ternyata dari 20 orang siswa telah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberikan perhatian secara menyeluruh dan memberi motivasi agar lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar misalnya bila ada siswa yang menjawab dengan benar, guru memberi penguat agar siswa merasa senang.

Melihat hasil prestasi siswa, ternyata dari 20 siswa terdapat 12 orang siswa (60 %) yang dapat dikategorikan tidak tuntas belajar yaitu yang mendapat nilai < 70 sedang siswa yang tuntas belajar ada 8 siswa (40%) dengan perolehan nilai rata-rata 75 dan daya serap terhadap materi pelajaran 65 %. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa dalam menyelesaikan soal pengukuran (satuan ukur panjang).

Jika melihat data hasil pengamatan oleh guru lain dapat dijelaskan bahwa dalam siklus pertama penguasaan guru terhadap materi pelajaran sudah baik, tetapi perhatian guru kurang merata pada seluruh siswa sehingga ada beberapa siswa yang kurang aktif dan sibuk bermain sendiri.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah sangat baik dibandingkan siklus pertama. Dari hasil prestasi siswa juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pengukuran (satuan ukur panjang), terbukti siswa yang tidak tuntas belajar tinggal 12 orang (60%), hal ini sulit dihilangkan sebab faktor internal anak itu sendiri. Namun peneliti tetap berusaha untuk member bimbingan khusus kepada siswa tersebut di luar jam pelajaran. Sedangkan siswa yang tuntas belajar ada 20 siswa (100%) dengan rata-rata > 70 serta perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus kedua adalah 8.9 dengan taraf serap 91 %, yang berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pengukuran. Sedangkan pengamatan kegiatan belajar mengajar oleh guru lain, kegiatan guru sudah ada peningkatan dibandingkan siklus pertama yaitu perhatian guru sudah menyeluruh dan siswa yang pasif diberi pertanyaan sehingga siswa menjadi aktif. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru dalam pembelajaran matematika melalui pemecahan

masalah, yaitu memfasilitasi pembelajaran dalam kelas (Salmer & Kale, 2013).

Memperhatikan hasil penelitian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa: Faktor – faktor yang paling banyak menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi yang ada pada pokok bahasan tersebut di atas adalah:

- a. Siswa tidak terampil dalam mencari kesetaraan satuan ukur panjang sehingga jika salah dalam menentukan siswa akan mengalami kesulitan pada tahap perhitungan dan menarik kesimpulan.
- b. Siswa tidak dapat menyimpulkan hasil sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh sebab mereka salah dalam melakukan perhitungan.

Tindakan yang harus dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan adalah:

- a. Siswa yang tidak memahami soal diberikan soal-soal yang terstruktur dan lebih mudah.
- b. Siswa tidak terampil dalam mencari kesetaraan satuan ukur panjang dibimbing dan dibantu dengan diberi rambu-rambu dalam menjawab dan alur penyelesaiannya, sehingga siswa lebih mudah menjawabnya.
- c. Siswa yang tidak dapat menarik kesimpulan atau mengembalikan ke bentuk semula diberi latihan soal yang sederhana dan dibimbing bagaimana cara mengembalikan ke bentuk semula.

Kriteria keberhasilan siswa dalam mempelajari materi suatu pokok bahasan :

- a. Secara individu bila mereka sudah dapat mencapai 70 atau lebih berarti sudah menyerap materi yang telah diajarkan sebesar 70% atau lebih dikatakan tuntas belajar.
- b. Jumlah siswa dalam kelas dapat menyerap materi 91% dari jumlah siswa keseluruhan dengan nilai rata-rata kelas mencapai > 75 .
- c. Dengan melihat tabel pengamatan oleh guru lain dalam kegiatan belajar mengajar dapat dijelaskan bahwa dalam siklus pertama penguasaan guru terhadap materi pelajaran sudah baik, tetapi perhatian guru kurang merata di seluruh kelas sehingga ada beberapa siswa yang pasif dan sibuk bermain sendiri. Pada siklus kedua kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah mendekati sempurna, perhatiannya sudah merata seluruh kelas dan siswa kelihatan aktif semua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik simpulan melalui implementasi metode problem solving dan memanfaatkan alat peraga tangga satuan ukur panjang pada pokok bahasan pengukuran (satuan ukur panjang), hasil belajar siswa kelas IV Semester I tahun 2016/2017 SD Negeri 03 Merigi, Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu dapat ditingkatkan.

Saran

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 03 Merigi, dapat disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Pembelajaran menyelesaikan soal pengukuran (satuan ukur panjang) guru hendaknya menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dan alat peraga.
2. Guru harus memperhatikan kemampuan siswa, sehingga guru mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa.
3. Guru harus berusaha menciptakan kondisi siswa untuk aktif dalam

pembelajaran. Kegiatan apersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.

Referensi

- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. *Silabus KTSP SD/MI*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas 2006. *Program Semester Kelas IV SD/MI*. Jakarta:Depdiknas
- Dola 1999. *Alat Peraga Matematika*. Jakarta:Erlangga
- Engkoswara, Rachman Natawidjaya. 1979. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. PT. Bunda Karya.
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti.
- Hudoyo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum, dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang.
- Kurikulum SD Negeri 03 Merigi Tahun 2016.
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. USA: NCTM.
- Rina Armaini 2007. *Matematika SD/MI Kelas IV*. Bandung:Arca Media Utama.
- Selmer, S & Kale, U. 2013. *Teaching Mathematics through Problem Solving*. *Innovacion Educativa*, 13 (62), 45-60.
- Suherman, Ermin, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Fakultas MIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Walle, V.D., Karp, K.S., & Bay-Williams, J.M. 2010. *Elementary and Middle School Mathematics Teaching Developmentally*. 7nd Edition. USA: Pearson Education Inc.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.